

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT SISWA DALAM MEMAHAMI NILAI-NILAI PANCASILA SERTA UPAYA UNTUK MENINGKATKANNYA

Muhammad Edy Syahputra Nasution¹, Muhammad Romy Dermawan², Gian Mikhael Manullang³, M Rizky Anugrah Sembiring⁴, Faiz Ridwan⁵, Julia Ivanna⁶
muhammad3dysyahputran4sution@gmail.com¹, romy.5243122009@mhs.unimed.ac.id²,
gianmanullang6@gmail.com³, mrizkyanugrahsembiringrizky@gmail.com⁴,
faizridwan863@gmail.com⁵, juliaivanna@unimed.ac.id⁶

Universitas Negeri Medan

Article Info

Article history:

Published Desember 31, 2025

Kata Kunci:

Minat Belajar, Pendidikan Pancasila, Metode Pembelajaran, Siswa SMK.

Keywords: *Learning Interest*, siswa dalam proses belajar. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk *Pancasila Education*, *Learning* meningkatkan minat siswa, antara lain inovasi metode *Methods*, *Vocational School* pembelajaran, penerapan diskusi kelompok sebagaimana efektif dalam penelitian Dewon dkk. (2025), serta penguatan budaya sekolah berbasis nilai Pancasila.

ABSTRAK

Minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila masih menjadi tantangan di berbagai satuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila, dan (2) merumuskan upaya strategis untuk meningkatkannya. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif melalui penyebaran angket kepada 14 siswa kelas X TKJ SMK Yayasan Perguruan Indonesia Membangun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi, persepsi, relevansi materi) dan faktor eksternal (metode pembelajaran monoton, kurangnya media digital, serta lingkungan belajar yang belum mencerminkan nilai Pancasila). Hasil ini selaras dengan temuan Putri & Suprianto (2023) yang menunjukkan bahwa minat rendah berkaitan dengan metode pembelajaran yang tidak variatif serta kurangnya keterlibatan

ABSTRACT

Student interest in learning Pancasila Education remains a challenge in various educational units. This study aims to (1) analyze the factors causing low student interest in understanding Pancasila values, and (2) develop strategies to improve it. The study was conducted using a quantitative descriptive approach by distributing questionnaires to 14 class X TKJ students of SMK Yayasan Perguruan Indonesia Membangun. The results of the study indicate that low interest is influenced by internal factors (motivation, perception, relevance of material) and external factors (monotonous learning methods, lack of digital media, and a learning environment that does not reflect Pancasila values). These results are in line with the findings of Putri & Suprianto (2023) who showed that low interest is related to learning methods that are not varied and lack of student involvement in the learning process. Various efforts can be made to increase student interest, including innovation in learning methods, the implementation of group discussions as effective in the research of Dewin et al.

1. PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia yang memiliki posisi krusial dalam membentuk karakter generasi muda. Pendidikan Pancasila tidak hanya menekankan kompetensi kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai bangsa. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran Pancasila cenderung rendah. Putri & Suprianto (2023) menemukan bahwa siswa sering menunjukkan kurangnya fokus, tidak tertarik, dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini dipicu oleh metode pembelajaran yang bersifat satu arah dan monoton, sehingga siswa tidak merasa terlibat secara emosional maupun kognitif.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian adalah 14 siswa kelas X TKJ. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Siswa terhadap Materi Pancasila

Sebagian besar siswa menilai materi Pancasila abstrak, sulit diterapkan, dan tidak terkait langsung dengan kehidupan mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri & Suprianto (2023) yang melaporkan bahwa siswa sering menganggap materi terlalu normatif dan membosankan.

Metode Pembelajaran

Siswa menyatakan bahwa pembelajaran masih didominasi metode ceramah. Minimnya variasi membuat siswa cepat kehilangan fokus dan kurang aktif berdiskusi. Siswa menyatakan menginginkan metode yang membuat mereka “ikut bergerak”, bukan hanya mendengarkan.

Media Pembelajaran

Siswa sangat antusias ketika pembelajaran menggunakan media digital seperti video, ilustrasi, animasi, atau studi kasus visual. Mereka menganggap metode digital lebih membantu memahami nilai Pancasila.

Lingkungan Belajar

Lingkungan sekolah memiliki fasilitas memadai, namun penerapan nilai Pancasila belum konsisten terlihat dalam interaksi antarsiswa. Hal ini membuat siswa merasa bahwa pembelajaran Pancasila kurang dipraktikkan dalam keseharian.

Harapan Siswa

Siswa berharap pembelajaran dibuat lebih realistik dengan contoh kehidupan nyata, diskusi kelompok, studi kasus, dan penggunaan teknologi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat siswa merupakan kombinasi dari faktor internal dan eksternal—selaras dengan temuan Putri & Suprianto (2023) yang menyatakan bahwa minat belajar Pendidikan Pancasila sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran dan ketertarikan siswa terhadap materi.

Pertama, persepsi bahwa materi Pancasila bersifat abstrak menurunkan minat belajar. Siswa membutuhkan konteks nyata agar memahami relevansi nilai seperti gotong royong, keadilan, atau toleransi. Tanpa contoh konkret, siswa hanya merasa sedang menghafal.

Kedua, metode ceramah yang monoton membuat pembelajaran tidak menarik. Jurnal Dewon dkk. (2025) menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar secara signifikan karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar dan saling bertukar pendapat.

Ketiga, penggunaan media digital adalah kebutuhan penting di era sekarang. Siswa SMK sangat familiar dengan teknologi dan visual. Ketika media digital digunakan, mereka merasa lebih mudah memahami materi dan lebih termotivasi.

Keempat, lingkungan sekolah harus mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Jika siswa tidak melihat teladan nilai Pancasila dalam aktivitas sehari-hari, maka materi akan terasa sekadar teori.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil mini riset yang dilakukan di kelas X TKJ SMK Yayasan Perguruan Indonesia Membangun, dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila masih tergolong rendah. Siswa cenderung melihat pembelajaran Pancasila sebagai sesuatu yang abstrak, sulit dipahami, dan tidak terlalu berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal tersebut membuat sebagian siswa kurang bersemangat, kurang fokus, dan tidak terlalu aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Kurangnya minat ini muncul karena beberapa hal. Dari sisi siswa sendiri, mereka merasa materi terlalu teoritis dan sulit dibayangkan penerapannya dalam kehidupan nyata. Sementara dari sisi pembelajaran, metode yang digunakan guru masih banyak berpusat pada ceramah, sehingga siswa hanya mendengar tanpa banyak kesempatan untuk berdiskusi atau berpendapat. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti video atau ilustrasi juga masih minim, padahal siswa menunjukkan ketertarikan yang cukup tinggi terhadap pembelajaran yang menggunakan media digital.

Faktor lingkungan ikut berpengaruh. Beberapa siswa melihat bahwa kehidupan sekolah belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Hal ini membuat siswa merasa bahwa apa yang dipelajari tidak selalu sesuai dengan apa yang terjadi di sekitar mereka.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa minat siswa sebenarnya dapat meningkat apabila pembelajaran disajikan dengan cara yang lebih menarik. Siswa terlihat lebih antusias ketika diberikan kesempatan untuk berdiskusi, bekerja dalam kelompok, atau ketika materi disampaikan melalui video, contoh kasus nyata, dan kegiatan yang melibatkan mereka secara langsung. Dengan kata lain, cara penyampaian yang sesuai dengan karakter siswa sangat membantu mereka memahami makna Pancasila.

Secara umum, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pembelajaran Pancasila perlu dirancang lebih kreatif, interaktif, dan dekat dengan kehidupan siswa. Jika guru dapat memadukan metode diskusi, penggunaan media digital, serta memberikan contoh konkret penerapan nilai-nilai Pancasila, maka minat siswa akan meningkat dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai tersebut juga akan menjadi lebih kuat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, M. (2010). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewon, D., Safitri, I. N., Albadri, R., & Ayunda, W. (2025). Upaya meningkatkan hasil belajar nilai-nilai Pancasila melalui diskusi kelompok pada peserta didik kelas 3 SDN 15 Koto Baru. JuDha PGSD: Jurnal Dharma PGSD, 3(1), 127–133.
- Prasetyo, D. (2021). Pembelajaran Pancasila berbasis isu sosial bagi siswa sekolah menengah. Jurnal Pendidikan dan Karakter, 12(1), 44–53.
- Putri, A. M., & Suprianto, S. (2023). Analisis faktor rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 11(3), 1–9.

- Trianto. (2011). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, A. (2020). Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan pemahaman nilai Pancasila siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 55–63.